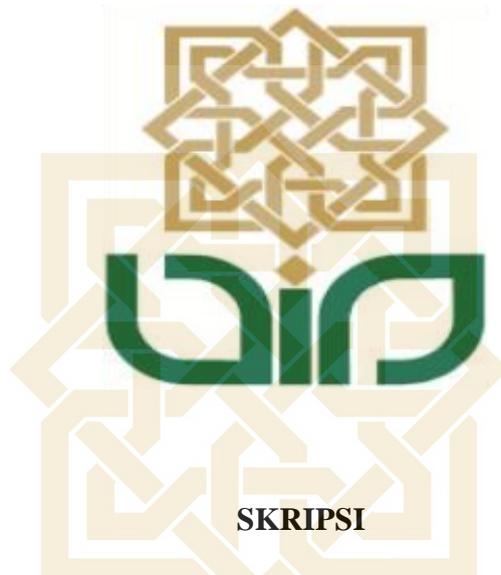


PEMBELAJARAN PAI DALAM KHURUJ

GERAKAN JAMAAH TABLIGH

**(Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan
Wonokerto, Turi, Sleman)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

**USTAD AL BASIR
NIM: 11410184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

USTAD ALBASIR. *Pembelajaran PAI dalam khuruj gerakan jama'ah tabligh (Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman).* **Skrpsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan yang namanya pembelajaran, dan suatu pembelajaran merupakan salah satu ujung tombak untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang di ajarkan. Oleh karna itu sebuah model pembelajaran yang tepat sangat menentukan di dalam tercapainya dari tujuan belajar itu sendiri. Beraneka ragamnya organisasi atau gerakan keagamaan yang salah satunya adalah gerakan Jama'ah Tabligh harus dimanfaatkan sebagai salah satu penyedia sumber keilmuan maupun sumber analisis untuk menciptakan sebuah pembelajaran PAI yang ideal bagi perkembangan dunia Pendidikan Agama Islam. Melalui metode khurujnya jama'ah tabligh di masjid As-Sholeh Garongan, Turi, Sleman menarik untuk dibahas bagaimana pembelajaran PAI disana apakah dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang ideal untuk menciptakan peserta didik yang mampu mengaplikasikan keilmuan yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik-teknik yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Khuruj merupakan sebuah metode dakwah yang berisikan serangkaian kegiatan yang telah terkonsep, yang bertujuan untuk menjadikan pelakunya menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan lingkungan sekitar masjid tempat khuruj menjadi lebih baik pula dari segi kereligiusannya. 2) Pembelajaran PAI dalam khuruj Jama'ah Tabligh cenderung lebih bersifat pembelajaran yang tradisional. namun serangkaian kegiatan khuruj seperti musyawarah, jaulah, khidmat dan lainnya mampu memperkaya aktifitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih terasa hidup karna memposisikan peserta didik untuk terjun langsung dalam realita yang ada di masyarakat. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan untuk kemajuan dunia pembelajaran PAI adalah sebagai berikut : 1) Pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik saja namun hendaknya dapat juga menjadikan peserta tersebut tergerak hatinya untuk mendakwahkan rasa iman dan taqwa yang telah ia dapat tersebut ke lingkungan sekitarnya, ataupun di lingkungan keluarganya. 2) Pembelajaran PAI hendaknya selalu di isi juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik agar peserta didik lebih mudah menyerap kelimuan yang di ajarkan.

Kata kunci : *Khuruj Jama'ah Tabligh, Pembelajaran PAI*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustad AL Basir
NIM : 11410184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Yang menyatakan



Ustad Al Basir

NIM. 11410184



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ustad Al Basir

NIM : 11410184

Judul Skripsi : Pembelajaran PAI Dalam Khuruj Gerakan
Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Pengikut
Jama'ah Tabligh Di Masjid As-Sholeh, Garongan,
Wonokerto, Turi, Sleman)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13/8 2018
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 0024



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-375/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN PAI DALAM KHURUJ GERAKAN JAMAAH TABLIGH
(Studi terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan Wonokerto, Turi, Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ustad Albasir

NIM : 11410184

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

QS. Al Mujadalah: 11¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian Pembelajaran PAI dalam khuruj gerakan jama'ah tabligh (Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Bapak Dr.H Sumedi, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Khusus untuk kedua orangtua yang sangat mendukung saya, ayahanda tercinta Almarhum Bp. Ruswanto, yang sebelum berpulang ke rahmatullah selalu mendukung saya dan tidak hentinya berjuang untuk saya, juga ibunda tersayang Ibu Partini yang selalu mengingatkan saya untuk tidak mudah menyerah.
7. Seluruh Teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2011 yang selalu berjuang bersama-sama
8. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Penyusun

Ustad Al Basir

NIM. 11410184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....		i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....		ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....		iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....		iv
HALAMAN MOTTO.....		v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....		vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....		vii
HALAMAN ABSTRAK.....		ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....		x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....		xii
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	8
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
	D. Kajian Pustaka.....	9
	E. Landasan Teori.....	13
	F. Metode Penelitian.....	29
	G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II	DESKRIPSI UMUM JAMA'AH TABLIGH.....	35
	A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Jamaah Tabligh.....	35
	B. Kitab-Kitab Rujukan Ajaran Jamaah Tabligh.....	43
	C. Ajaran Pokok Jamaah Tabligh.....	44
	D. Gerakan dan Amaliyah Jamaah Tabligh.....	48
	E. Gambaran Umum Masjid As-Sholeh.....	53
BAB III	PEMBELAJARAN PAI DALAM KHURUJ JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AS-SHOLEH, GARONGAN,	

	WONOKERTO, TURI, SLEMAN.....	54
	A. Khuruj Jamaah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman.....	54
	B. Pembelajaran PAI dalam khuruj Jamaah Tabligh di Masjid As-Sholeh, Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman.....	62
BAB IV	PENUTUP.....	70
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	71
	C. Penutup.....	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat vital dalam sendi-sendi kehidupan, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupannya dengan baik dan benar. Perhatian agama terhadap pendidikan bisa dibilang sangat serius, hal ini terbukti dengan adanya ayat-ayat didalam Al-Qur'an yang membahas mengenai pendidikan. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ....

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Manusia yang baru lahir dari perut ibunya masih sangat lemah, tidak berdaya dan tidak mengetahui apa-apa. Untuk menjadi hamba Allah SWT yang selalu menyembah-Nya dengan tulus dan menjadi khalifah-Nya dimuka bumi, anak tersebut membutuhkan perawatan, bimbingan dan pengembangan segenap potensinya kepada tujuan yang benar. Ia harus dikembangkan segala potensinya kearah yang positif melalui suatu upaya yang disebut sebagai *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, *al-Ta'lim*, atau yang kita kenal dengan "Pendidikan"

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmainah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta³. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat dipastikan di dalamnya diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dari diadakanya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW yaitu sebagai perintah penyempurna akhlak manusia,

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Utama, 2003), hlm. 3.

³Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2004), hlm. 153.

untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan dunia akhirat.⁴

Dalam sebuah pendidikan erat kaitanya dengan yang namanya proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan ujung tombak untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang di ajarkan. Oleh karna itu dalam sebuah proses pembelajaran di butuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, baik buruk dan tercapai tidaknya sebuah tujuan pendidikan sangat di tentukan oleh model pembelajaran. Tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, bahwa proses pembelajaran pada pendidikan agama islam merupakan salah satu hal yang sangat urgen, karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan peserta didik tentang materi-materi keagamaan melainkan juga bertujuan untuk mewujudkan manusia-manusia yang religius dan berakhlak mulia.

Proses pendidikan dalam skala luas akan membentuk kebudayaan, hal ini sejalan dengan definisi kebudayaan yang dikemukakan oleh antropolog terkenal, Marvin Harris. Menurutnya kebudayaan merupakan seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pikiran dan tingkah laku dalam masyarakat, yang diperoleh melalui cara belajar. Implikasinya cara belajar dan tujuan belajar seperti apa yang mendukung kemajuan, kedamaian,

⁴ Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Krya, 1993), hlm. 164.

keadilan, dan kesejahteraan umat manusia, inilah yang menjadi tugas stakeholder dalam dunia pendidikan. Bila dikaitkan dengan pendidikan berlandaskan Islam maka sangat sesuai karena pendidikan yang berlandaskan Islam merupakan proses pendidikan yang bersumber pada kitab Al-Qur'an dan Sunnah serta pendapat para sahabat dan ulama muslim sebagai teladan.⁵ Serta konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah, ibadah, dan akhlak tetapi lebih luas dan dalam daripada semua itu.

Namun patut untuk di sayangkan melihat realita bangsa kita saat ini. Di satu sisi, bangsa ini sedang menatap pada tantangan hari esok yang sangatlah berat, yang mengharuskan kondisi kebangsaan kita harus siap dan juga harus mempunyai kemampuan lebih untuk dapat bersaing dengan cara tersebut tetapi di sisi yang lain, kita di hadapkan pada peristiwa-peristiwa yang menyedihkan, seperti tawuran pelajar, kebiasaan membolos, menyontek, kemalasan, ketidakdisiplinan, ketidakjujuran, ketidaktullusan, kelemahan etos kerja yang semakin meluas di lingkup nasional bangsa, ketidak hormatan terhadap orangtua atau guru dan sederet perilaku tidak terpuji, di tambah lagi kerendahan prestasi, apalagi kreatifitas dan inovasi.⁶

⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hlm. 5-6.

⁶Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundationm, 2004), hlm. 3-4.

Saat ini kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan dalam realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktik kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dianut masyarakat sosial.⁷ Kemerosotan moral tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat dan pelajar saja, bahkan di kalangan para pemimpin tingkat atas negara yakni di kalangan pejabat sebagai sebagai sosok pengayom pun juga terjadi tindakan penyelewengan seperti perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Krisis multidimensi ini menurunkan kualitas moral bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek KKN, konflik (antar etnis, agama, politisi, remaja, dan banyak lagi. Budaya korupsi yang merupakan praktek pelanggaran moral (ketidakjujuran, tidak bertanggungjawab, rendahnya disiplin, rendahnya komitmen kepada nilai-nilai kebaikan) adalah penyebab utama negar kita untuk bangkit dari krisis ini.

Dari berbagai fakta kemerosotan moral tersebut di atas sangat erat kaitanya dengan kondisi pendidikan kita yang belum dapat mengelola sistem pendidikan dengan baik dan benar. Contoh-contoh dekadensi moral seperti tersebut diatas adalah mengacu pada kesamaan inti permasalahan, yaitu rapuhnya pondasi morality. Moralitas bangsa kita saat ini berada

⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 3.

pada titik terendah.⁸ Seiring dengan dinamika gejolak dunia pendidikan tersebut dan tuntutan zaman yang terus menerus berkembang maka telah muncul berbagai organisasi keagamaan seperti al-Irsyad, Persatuan Islam, Ikhwanul Muslimin, Jamaah Tabligh, Darul Arqam, Darul Hadis (Islam Jamaah), Ahmadiyah, Salafiyah dan sebagainya. Corak dari gerakan-gerakan tersebut sangat beragam, dan masing-masing gerakan mempunyai pola pendidikan ataupun model pendidikan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam karna bagaimanapun juga latar belakang berdirinya suatu gerakan maupun tujuan dari suatu gerakan tersebut akan turut serta juga dalam mempengaruhi pola maupun konsep pendidikan yang diajarkan dalam gerakan tersebut.

Di antara gerakan-gerakan tersebut ada satu yang menarik yaitu Jamaah Tabligh. Gerakan ini di dirikan oleh syeikh Muhammad Ilyas Kandahlawi di India. Di Indonesia gerakan ini semakin menampilkan eksistensinya bahkan mempunyai daya tarik tersendiri bagi kawula muda. Tidak sedikit pelajar dan mahasiswa yang bergabung dalam gerakan tersebut bahkan banyak pula para artis-artis atau publik figur yang ikut serta dalam gerakan tersebut. Watak khas dari jamaah tabligh adalah lebih mengutamakan semangat misionaris, menyebarkan islam dan bekerja dalam suasana saling kasih dan harmoni. Salah satu hal yang membedakan gerakan ini dengan gerakan-gerakan lainnya adalah bahwasanya kelompok

⁸A.Qodri A.Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 61.

ini benar-benar berusaha menghindari politik praktis dalam setiap kegiatan internalnya.

Salah satu ciri khas dalam gerakan tabligh adalah adanya konsep khuruj fi sabilillah, Maksud dari khuruj fi sabilillah adalah keluar di jalan Allah, berdakwah untuk memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain ikut serta dalam usaha dakwah wa tabligh. Khuruj merupakan satu metode dakwah yang dilakukan oleh pengikut jama'ah tabligh dalam menyiarkan agama islam seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. pada zamannya yang dihidupkan kembali oleh Syekh Muhammad Ilyas. Khuruj adalah keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ketempat lain untuk menjalin silaturahmi, dari satu masjid ke masjid lain diseluruh dunia dalam rangka dakwah dan tabligh⁹.

Disini penulis tertarik dengan metode khuruj tersebut dan ingin mendalami bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jama'ah Tabligh di masjid As-Sholeh yang terletak di dusun Garongan, Turi, Sleman. Penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana pembelajaran di internalisasikan kepada para pengikut jamaah tabligh yang mengikuti kegiatan khuruj tersebut yang dimana kegiatan khuruj tersebut tentunya di harapkan mampu menumbuhkan karakter kereligiusan di antara pengikutnya dan berdampak juga pada masyarakat sekitar, mengingat dewasa ini masih marak terjadi berbagai penyimpangan di masyarakat

⁹ An Nadhr M.Ishaq Shabaq, *Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniah* (bandung; Al – Islah pres, 2001), hlm. 382.

akibat masih kurangnya pembelajaran keagamaan yang benar benar mengena di kalangan peserta didik. Karna bagaimanapun juga sebuah produk yang baik tentu terbuat dari sebuah metode pembuatan atau pengemasan produk tersebut yang dilakukan secara baik pula, begitu pula halnya dengan sebuah ilmu, ia akan mudah terserap dan merasuk dalam jiwa seseorang manakala penanaman ilmu tersebut dilakukan dengan konsep yang baik dan benar. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kegiatan dalam khuruj gerakan jamaah tabligh di masjid As-Sholeh, Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman ?
2. Bagaimanakah pembelajaran PAI dalam khuruj gerakan jamaah tabligh di masjid As-Sholeh, Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui berbagai aktifitas kegiatan dalam khuruj gerakan Jamaah Tabligh di masjid As-Sholeh, Garongan, Sleman.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dalam khuruj gerakan jamaah tabligh di masjid As-Sholeh, Garongan, Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, khususnya tentang perkembangan pembelajaran PAI
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan islam agar guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan, maupun pembuat kebijakan pendidikan dapat lebih maksimal dalam mengupayakan bentuk pembelajaran yang ideal bagi peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Skripsi yang disusun oleh saudara ismi syayuman mahasiswa fakultas ushuludin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007 yang berjudul “*Khuruj dalam jamaah tabligh (studi terhadap pengikut jamaah tabligh di masjid jaami' al-ittihad jln kaliurang km 5 kec depok, kabupaten sleman, Propinsi diy)*”. Penelitian tersebut berisi tentang deskripsi umum jamaah tabligh dan tentang khuruj yang bisa dikatakan sebagai pola

ekspansi jama'ah tabligh. Yang dimana dalam penelitian tersebut di sampaikan hal-hal yang berkaitan dengan khuruj mulai dari dasar dan tujuan dakwah,obyek dakwah, materi dakwah, maupun metode dakwah. Kesimpulan dari penelitian tersebut berisi tentang makna dari khuruj tersebut dan pandangan masyarakat islam di sekitar penelitian tersebut di lakukan, dimana masyarakat tersebut ada yang menrima dan ada juga yang menolak.¹⁰

Skripsi yang di susun oleh irkham ma'ruf muflikin mahasiswa fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang berjudul "*kemunculan gerakan keagamaan jamaah tabligh (studi terhadap jamaah tabligh di desa krincing, kecamatan secang, kabupaten magelang)*". Penelitian tersebut berisi tentang profil dan latar belakang munculnya gerakan jamaah tabligh di desa krincing, kecamatan secang, kabupaten magelang yang di uraikan lewat bagaimana kondisi sosial jamaah tabligh di markas krincing juga bagaimana sejarah berdirinya jamaah tabligh di markas krincing. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah bahwa jamaah tabligh di desa krincing merupakan hasil dari pengembangan dari gerakan keagamaan transnasional yang awalnya dari India. Dimana latar belakang berdirinya tidak lepas dari proses deprivasi yang terjadi pada pendiri maupun penganutnya. Deprivasi sendiri adalah

¹⁰Ismi Syayuman, "Khuruj Dalam Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh Di Masjid Jaami' al-Ittihad Jalan Kaliurang km 5 Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY)", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

perasaan tidak puas yang dialami oleh individu-individu dalam organisasi atau lembaga keagamaan yang ada.¹¹

Skripsi yang disusun oleh Akhmad Syahroni mahasiswa fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001 yang berjudul "*Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta*". Penelitian tersebut berisi tentang latar belakang berdirinya jamaah tabligh, konsep dakwah menurut jamaah tabligh, dasar hukum jamaah tabligh, tujuan dakwah jamaah tabligh, prinsip-prinsip dakwah dalam jamaah tabligh, maupun implementasi konsep dakwah jamaah tabligh. Skripsi tersebut juga menyimpulkan tentang konsep *khuruj fi sabilillah* yang tidaklah secara total meninggalkan duniawi, melainkan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan akherat ada keseimbangan sehingga ada sebagian waktu yang digunakan untuk beribadah kepada Allah dengan tidak meninggalkan kebutuhan duniawi, dan dalam melaksanakan konsep *jaulah* (berpergian) dalam jamaah tabligh di bagi menjadi dua hal dengan pembagian tugas yang telah disepakati yaitu yang bertugas di dalam masjid sebagai sentral kegiatan dan yang bertugas di luar masjid sebagai upaya untuk menyerukan dakwah kepada masyarakat.¹²

Dari ketiga penelitian tersebut secara garis besar dapat di tarik sebuah kesamaan yakni penelitian-penelitian tersebut mengkaji tentang

¹¹Irkham Ma'ruf Muflikin, "Kemunculan Gerakan keagamaan Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹²Akhmad Syahroni, "Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh Di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

konsep atau metode khuruj fi sabilillah dalam gerakan jamaah tabligh maupun latar belakang kemunculan gerakan tersebut, berbeda dengan penelitian penulis dimana penulis ingin melihat bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam metode khuruj gerakan jama'ah tabligh tersebut. Penelitian ini bisa dikatakan akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang khuruj gerakan jama'ah tabligh dengan fokus kajian yang berbeda yang tentunya di harapkan akan mampu untuk menambah referensi keilmuan.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap di anggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan.¹³ Yang dimaksudkan pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang di usahakan oleh 2 belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi 2 arah. James W. Zanden menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman.¹⁴ Sedangkan menurut Cronbach belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman,

¹³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta Ictiar Baru-Van Hoeve Dan Elsevier Publishing Project, 2006), hlm. 435.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), hlm. 237.

juga merupakan suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.¹⁵

Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 didefinisikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁶. Sedangkan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁷.

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik¹⁸. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan

¹⁵ Yatim Riyanto, ”*Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5.

¹⁶ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung , Citra Umbara, , 2006).

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57

¹⁸ Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁹. Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

b. Teori Belajar

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) diri kita sendiri. Pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.²⁰ Dengan demikian, pada teori ini pengetahuan didapatkan atau dibangun atas dasar kesadaran diri dan dikembangkan atas dasar pemahaman.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 183.

²⁰ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008), hlm. 25

2) Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Behaviorisme memandang individu sebagai reaktif yang mampu memberi respon terhadap lingkungan, pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.²¹ Dengan demikian menurut teori ini, perilaku dibangun atas dasar kebiasaan dan keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.

3) Kognitif Gestalt

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* untuk pemecahan masalah.²² Belajar dalam psikologi Gestal menekankan pada pemahaman atau insight. Menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian.²³

²¹ *Ibid.*, Hlm.38.

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 34-35.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 170.

Jadi para tokoh teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

pandangan hidunya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁶

Sedangkan Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁷

²⁵ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 38.

²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 135

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁸

b. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Peserta didik

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan ialah peserta didik. Dalam perspektif Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan.⁴⁶ Melalui paradigma tersebut, dijelaskan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan

²⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.183

orang lain (guru) untuk membantu megarahkannya, mengembangkan potensinya, serta membimbingnya menuju dewasa.

2) Guru

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peranan tersebut bisa dilihat perbedaannya, namun tidak dapat dipisahkan.

Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak, yakni dewasa secara psikologis, sosial, dan moral.²⁹

3) Materi Pembelajaran

Dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999 bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.³⁰ Isi pelajaran merupakan seluruh materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang tersusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tinjauan yang lebih dalam, saat ini muatan/isi pelajaran harus mengalami perubahan, agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 252.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 78.

4) Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis.⁶¹ Dengan demikian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi memiliki beberapa definisi yang berbeda, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana satu tujuan telah dapat dicapai.³² Dari definisi tersebut, menerangkan bahwa hubungan evaluasi dengan tujuan merupakan suatu kegiatan sangat erat. Karena evaluasi merupakan proses dalam pengambilan sebuah keputusan dalam proses belajar

³¹Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 66.

³²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

mengajar, khususnya dalam menentukan metode dan media pembelajaran

c. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar pembelajaran pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam:

- 1) Undang-Undang RI No. 2, 1989, tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 2 yaitu, 'Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945".
- 2) Undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi pedoman Pendidikan

Agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.³³

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zainuddin tujuan pendidikan agama Islam dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:³⁴

1) Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua, kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan dunia dan akherat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.

2) Menurut Athiya al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:

a) Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia

b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat

³³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV pustaka setia, 1996), hlm. 19.

³⁴Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm. 59 .

- c) Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkannya ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman) serta pemahamannya.

e. Pendidikan Agama Islam Non-Formal

Pendidikan Agama Islam non-formal adalah pendidikan yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara

manusia dengan Allah SWT, antara manusia dan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya.³⁵

Sedangkan ciri-ciri pendidikan non formal adalah sebagai berikut³⁶:

- 1) Pada umumnya tidak dibagi atas jenjang.
- 2) Waktu penyampaian diprogram lebih pendek.
- 3) Usia siswa di suatu kursus tidak sama.
- 4) Para siswa umumnya berorientasi studi jangka pendek, praktis, agar segera dapat menerapkan hasil pendidikannya dalam praktek kerja (berlaku terutama dalam masyarakat sedang berkembang).
- 5) Merupakan respons daripada kebutuhan khusus yang mendesak.
- 6) Materi pelajaran pada umumnya lebih banyak yang bersifat praktis dan khusus.
- 7) Kredensial (Ijazah dan sebagainya) umumnya kurang memegang peranan penting, terutama bagi penerima siswa.

4. Khuruj Jama'ah Tabligh

a. Pengertian Khuruj Fi Sabilillah

Khuruj berasal dari kharaja yang berarti keluar³⁷. Maksud dari khuruj fi sabilillah adalah keluar di jalan Allah, berdakwah

³⁵ Nuryanis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah :Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 40.

³⁶ Sanapiah Faisal, *pendidikan luar sekolah : di dalam sistem pendidikan dan pembangunan nasional*, (Surabaya: Usaha Nasional,1981), hlm.51.

untuk memperbaiki diri sendiri dan mengajak orang lain ikut serta dalam usaha dakwah wa tabligh. Khuruj merupakan satu metode dakwah yang dilakukan oleh pengikut jama'ah tabligh dalam menyiarkan agama islam seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. pada zamannya yang dihidupkan kembali oleh Syekh Muhammad Ilyas. Khuruj adalah keluar dari tempat kediaman, bergerak dari satu tempat ketempat lain untuk menjalin silaturahmi, dari satu masjid ke masjid lain diseluruh dunia dalam rangka dakwah dan tabligh³⁸.

Pelaksanaan kegiatan khuruj jama'ah tabligh menekankan pada kerelaan atau pengorbanan pribadi umat islam untuk keluar di jalan Allah dalam rangka mengajak ummat islam lainnya agar menjalankan ajaran atau nilai-nilai keislamandalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengajak dalam khuruj bukanlah berarti sama sekali harus meninggalkan semua pekerjaan dunia dan keluarga , hanya sibuk dengan kegiatan kerja agama saja. Maksud yang sebenarnya adalah sebagaimana kia dapat menyisihkan waktu untuk dunia, hendaknya juga menyisihkan wakktu untuk urusan agama dan akhirat. yaitu hendaknya kita menyisihkan waktu selama 3 hari dalam tiap minggu, 40 hari dalam tiap tahun dan 4 bulan dalam seumur hidup untuk melakukan kegiatan dakwah dan

³⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak, 1984), hlm. 356.

³⁸ An Nadhr M.Ishaq Shabaq, *Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniah...*,hlm. 382.

mengunjungi serta bersilaturahmi ke kampung tetangga sampai keluar daerah lainnya.

Orang yang khuruj tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin Amir atau pimpinan kelompok. Khuruj yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh yang dilakukan dengan cara berkelompok dan mencari masjid atau mushalla-mushalla sebagai tempat tinggal mereka dan sebagai tempat pusat komando dakwahnya. Khuruj ini dilakukan agar masyarakat terangsang agar mau menghidupkan masjid dan mushalla mereka. Seruan Jama'ah Tabligh dilakukan kepada semua orang yang berada di sekitar masjid atau mushalla yang mereka tempati. Mereka melakukannya dengan cara-cara mereka sendiri tanpa ditentukan oleh pimpinan pusat Jama'ah Tabligh.

b. Prinsip Dalam Khuruj Fii Sabilillah

Syaikh Muhammad Ilyas rah.a, menerapkan enam prinsip dengan memuat enam materi, yaitu sebagai berikut:³⁹

1) Mewujudkan Hakikat Syahadat

Mewujudkan hakikat kalimat syahadat atau tauhid: "*Asyhadu an laa ilaaha illa Allah wa asyhadu anna muhammadan rasulullah*" yakni dengan beribadah kepada Allah Yang Esa sesuai dengan apa yang dibawa oleh

³⁹Ahmad Najib Mahfuzh, *Menyingkap Tabir Kesalahpahaman Jama'ah Tabligh*, (Yogyakarta: Ash-Shaaf, 1997), hlm. 8-9.

Rasulullah saw., yang berupa amalan-amalan ibadah, berbagai macam ketaatan, dan tertib.

2) Shakat Khusyu' dan Khudhu'

Yakni *melaksanakan* shalat dengan cara menyempurnakan rukun-rukunnya dengan wajib-wajibnya. Kekhusyukan sangat ditekankan agar dapat menjadi pencegah perbuatan keji dan mungkar. Banyak orang yang shalat mereka tidak dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, Karena tiadanya khusyu' dan khudu' di dalamnya.

3) Ilmu yang disertai dengan Dzikir

Yakni mempelajari ilmu yang diperlukan dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya. Itulah yang dimaksud dengan dzikir. Beramal dengan ilmu adalah dzikir, sedangkan beramal tanpa ilmu adalah penyimpangan dan kelengahan. Kita berlindung kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat dan doa yang tidak dikabulkan.

4) Memuliakan Saudara Sesama Muslim

Maksudnya adalah mengembalikan harga diri saudara muslim yang telah hilang semenjak lama hingga sekarang muslim menjadi musuh bagi saudara muslim lainnya. Ia tega memukul badan saudaranya, menyakkan nafasnya, merampas hartanya, dan menjatuhkan

kehormatannya. Ia menzinahi ibunya, saudaranya, dan bibinya. Inilah yang terjadi di negeri muslim. Memuliakan berarti menghormatinya dan mengangkat harga dirinya, dengan cara memberikan kebaikan kepadanya sesuai dengan kemampuannya sebagai manusia. Kaum muslimin telah benar-benar kehilangan kehormatan ini semenjak lama, kecuali yang masih tersisa sedikit sekali, ini pun sangat jarang. Sesuatu yang jarang tidak layak untuk diperhitungkan.

5) Mengoreksi Niat

Maksudnya adalah seorang muslim hendaknya meniatkan seluruh amal yang dikerjakannya untuk memperoleh ridha Allah swt., itulah keikhlasan yang disebutkan dalam al-Qur'an dan ditegaskan oleh sunnah Rasulullah saw.

6) Dakwah Ilaallah dan keluar di jalan Allah

Maksudnya dakwah ilallah adalah mendakwah manusia agar beriman kepada Allah, dan beramal dengan mentaati Allah dan Rasul-Nya yang perintah-perintah-Nya tertera dengan jelas dalam al-Qur'an dan as-Sunnah agar seorang hamba menjadi sempurna dan bahagia dunia dan akhirat.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat di gunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal⁴². Sedangkan jenis penelitian ini dari segi analisisnya adalah penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian akan menentukan metode pengumpulan data yang digunakan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni pendekatan antropologi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

dimana pendekatan ini dalam metode pengumpulan data dapat berupa wawancara, dokumentasi, observasi, maupaun etbofotografi.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah seseorang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam menentukan subyek atau sampling, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosil yang diteliti.⁴³ Subyek dalam penilitian ini yakni para anggota jamaah tabligh yang sedang melakukan khuruj dan amir atau ketua dalam aktifitas khuruj tersebut. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah aktifitas para pengikut gerakan ini selama dalam mengikuti khuruj.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,hlm. 300.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁴ Dalam observasi ini yang penulis lakukan adalah observasi partisipatif yaitu penulis ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut untuk memahami dan mendalami secara langsung bagaimana kegiatan tersebut berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan selama penulis mengikuti kegiatan khuruj sedangkan percakapan maupun tanya-jawab di ajukan kepada para pengikut aktivitas khuruj tersebut.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Tujuan untuk apa? Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-

⁴⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm..220.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 233.

undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.⁴⁶

d. Analisis data

Analisis data diperlukan untuk merangkum apa yang diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar.⁴⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁸ analisis dilakukan terhadap studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁴⁹ Analisis data kualitatif pada penelitian ini mengadopsi dari teknik analisis data model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran lebih jelas, dan

⁴⁶ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lankara, 2007), hlm.74.

⁴⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 155.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 338.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau intraktif, hipotesis atau teori.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan konsisten. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya di uraikan sebagai berikut:

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 336.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang jamaah tabligh, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang jamaah tabligh dan aktivitas khuruj di dalamnya.

Bab III berisi tentang analisis pembelajaran PAI dalam khuruj gerakan jamaah tabligh, adapun bagian terakhir dari skripsi ini yakni bab IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berisi saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Masjid As-Sholeh, Garongan Wonokerto, Turi, Sleman, tentang konsep pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Khuruj merupakan sebuah metode dakwah yang berisikan serangkaian kegiatan yang telah terkonsep, yang bertujuan untuk menjadikan pelakunya menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadikan lingkungan sekitar masjid tempat khuruj menjadi lebih baik pula dari segi kereligiannya.
2. Pembelajaran PAI dalam khuruj Jama'ah Tabligh di masjid As-Shoelh Garongan , Turi, Sleman, cenderung lebih bersifat pembelajaran yang tradisional. Pembelajaran masih menggunakan metode sederhana yakni metode ceramah dengan menggunakan sistem halaqoh layaknya di pesantren-pesantren. Materi pembelajaran yang di sampaikan lebih cenderung bersifat kognitif (pengetahuan) . Meski masih bercorak tradisional atau bercorak sistem pondok pesantren namun serangkaian kegiatan khuruj seperti musyawarah, jaulah, khidmat dan lainnya mampu memperkaya aktifitas pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih terasa hidup karna memposisikan peserta didik untuk terjun langsung dalam realita yang ada di masyarakat.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan penulis pada skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran bagi perkembangan pembelajaran PAI khususnya bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan . saran tersebut yakni sebagai berikut ;

1. Pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik saja namun hendaknya dapat juga menjadikan peserta tersebut tergerak hatinya untuk mendakwahkan rasa iman dan taqwa yang telah ia dapat tersebut ke lingkungan sekitarnya, ataupun di lingkungan keluarganya.
2. Pembelajaran PAI hendaknya selalu di isi juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik agar peserta didik lebih mudah menyerap kelimuan yang di ajarkan.

C. Kata Penutup

Ucap puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Hanya dengan pertolongan, serta kekuasaan yang diberikan oleh-Nya lah akhirnya penulis mampu menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, rasa syukur, serta keprihatinan penulis terhadap keadaan kaum muda zaman sekarang yang pandai dalam pengetahuan

namun kurang bisa mengamalkan pengetahuannya. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan serta kesalahan disana sini, baik dari segi redaksi maupun isi. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta mendapat ridha Allah SWT. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Azizy dan A.Qodri, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.
- Ahmad Najib, Mahfuzh, *Menyingkap Tabir Kesalahpahaman Jama'ah Tabligh*, Yogyakarta: Ash-Shaaf, 1997.
- Ahmad Warson, Munawir, *Kamus Al Munawir* ,Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak, 1984.
- Akhmad, Syahroni, "Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh Di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- An Nadhr M.Ishaq, Shabaq, *Khuruj fi sabilillah; sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat imaniah*, Bandung; Al – Islah pres, 2001.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2009.
- Haidar, Daulany, Putra, *Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: kencana, 2004.
- Hasan, Shadily *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta:Ictiar Baru-Van Hoeve Dan Elsevier Publishing Project,2006
- [Http://www.eraslim.com/umum/jamaah-tabligh-di-tengah-kritisi-positif-dan-negatif.htm](http://www.eraslim.com/umum/jamaah-tabligh-di-tengah-kritisi-positif-dan-negatif.htm).
- M. Ishaq Shahab dan An Nadhr, *Khuruj fisabilillah : Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, terj. Abu Sayyid Akmal, Bandung: Pustaka Zaadul Ma'aad,2001
- Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Himpunan Fadhilah Amal, penerjemah : A. Abdurahman Ahmad dkk., Yogyakarta : Ash- Shaff, 2006.
- Maulana, Manshur, *Masturah : Usaha Dakwah di Kalangan Wanita*, Bandung : PustakaRamadhan, 2007.
- Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.

- Muhaimin dan Abdul Mujid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad , Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah. A.*, Bandung : Zaadul Ma'ad, 2001.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nuryanis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah : Kontribusi Ditpenamas Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional* , Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003
- Oemar, Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005),
- Rasmianto, *Paradigma Pendidikan Dan Dakwah Jama'ah Tabligh*, Malang: UIN- Maliki Press, 2010.
- Ratna, Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Riyanto , Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah : Di Dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2008.
- Sayani, Mustofa , *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat RA.* , Bandung: Pustaka, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Syayuman, Ismi, "Khuruj Dalam Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh Di Masjid Jaami' al-Ittihad Jalan Kaliurang km 5 Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY)", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV pustaka setia, 1996.

Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Aktive Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : UIN Malang Press, 2008.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2006.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

